



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7479-7493

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Hubungan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Dayu Komang Noviyanti¹, Komang Krishna Yogantara², Gde Herry Sugiarto Asana³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya

¹davunovi14@gmail.com, ²krishna.vogantara@triatmamulva.ac.id, ³herry.sugiarto@triatmamulva.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi moderasi untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana modal kerja dan pertumbuhan penjualan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan profitabilitas. Perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang efisien serta pertumbuhan penjualan yang stabil cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba. Di sisi lain ukuran perusahaan dapat mencerminkan kapasitas sumber daya dan kekuatan finansial yang memungkinkan perusahaan lebih optimal dalam memanfaatkan peluang pasar dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur akuntansi dan keuangan terkait faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan modal kerja dan strategi penjualan perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia karena menjalankan dua fungsi utama yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan dengan melakukan evaluasi kinerja perusahaan yang terdaftar dalam sejumlah indeks salah satunya adalah indeks LQ45 (Sopi, 2023). Menurut Rustiana et al. (2022), pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai jalur antara emiten dan pihak yang memerlukan dana. Investor dapat berinvestasi untuk mendapatkan hasil, dan emiten dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa harus menunggu dana internal tersedia. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan tergantung pada jenis investasi yang mereka pilih dan ketersediaan dana internal sekaligus menawarkan alternatif pembiayaan tambahan bagi perusahaan dalam rangka mendukung ekspansi dan pengembangan usaha. Indeks LQ45 ini termasuk kedalam indeks utama di Bursa Efek Indonesia, dimana indeks ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi serta kinerja perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia (Longa & Sitorus, 2024). Kinerja perusahaan yang berada dalam indeks LQ45 dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dicapai.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu tertentu, berupa penjualan aset maupun pemanfaatan modal yang dimiliki. Menurut Hasman, et al. (2023), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari seluruh aktivitas operasional dan sumber daya yang tersedia, termasuk kegiatan penjualan, pengelolaan aset, dan penggunaan modal bisnis. Untuk

mengukur profitabilitas, digunakan rasio yang dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA), yang berperan sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan (Leviani & Wiyono, 2023).

Perkembangan bisnis saat ini menuntut para pengusaha untuk lebih responsif terhadap setiap perubahan dalam dunia bisnis dan mampu bersaing serta unggul dengan memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan keberadaannya. Salah satu cara paling umum untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menghitung kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Berikut beberapa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan LQ45 periode 2018-2023 pada Tabel 1.

Tabel 1 ROA Pada Perusahaan LQ45 Periode 2018-2023

KODE	TAHUN					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	5,92%	5,60%	2,30%	12,30%	23,12%	15,67%
BBCA	3,13%	3,11%	3,20%	0,40%	3,10%	1,50%
CPIN	16,47%	12,38%	2,07%	10,22%	7,35%	5,66%
INDF	5,14%	5,80%	3,96%	6,30%	5,10%	4,37%
UNVR	46,66%	35,80%	34,89%	30,20%	29,29%	28,41%

Sumber: Data diolah, 2025

Profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami fluktuasi. Return On Asset menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu yang terjadi pada perusahaan ADRO, CPIN, INDF, UNVR hal ini terjadi karena mengingat memuncaknya kasus pandemi covid-19 di Indonesia pada saat itu, namun dari tahun 2021-2022 beberapa perusahaan mengalami kenaikan yaitu pada ADRO, BBCA, UNVR namun pada CPIN dan INDF justru menurun. Kenaikan ini menandakan Indonesia telah mengalami transisi pandemi ke arah yang lebih baik yang membuat kegiatan ekonomi lebih bersemangat. Namun di tahun 2023 Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan kembali yaitu pada ADRO, BBCA, CPIN, INDF, dan UNVR, hal ini terjadi mengingat terjadinya inflasi dan kenaikan biaya produksi. Secara umum tindakan manajemen kepada pihak eksternal untuk memberikan informasi seperti laporan keuangan dan kinerja profitabilitas perusahaan melalui sinyal yang diberikan. Sehingga fenomena ini dapat dihubungkan dengan teori sinyal, yang dimana teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal untuk menunjukkan kesehatan finansial dan profitabilitas perusahaan kepada investor. Adapun profitabilitas perusahaan tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan aset lancar yang diperoleh dengan mengurangi utang lancar, atau dana yang perlu disediakan untuk mendukung operasional harian perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, serta melunasi kewajiban utang. Dana yang dialokasikan ini diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau lebih singkat, diharapkan kembali melalui penjualan produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, dana tersebut bisa terus berputar secara terus-menerus selama perusahaan beroperasi (Aryani et al., 2024). Tingkat modal kerja yang cenderung tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas penjualannya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas. Kusumajaya menyatakan bahwa profitabilitas adalah aspek utama perusahaan karena menggambarkan kinerja yang dapat memberikan pengaruh pandangan para penanam modal (Atmaja & Astika, 2018, dikutip dalam Nafisah et al., 2022). Oleh karena itu, pendapatan ini akan terus berlanjut secara rutin hingga masa operasional perusahaan tersebut (Aryani et al., 2024). Selain berperan dalam menjaga kelancaran operasional, modal kerja yang memadai juga mendorong peningkatan volume penjualan. Penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, menurut Chairunnisa et al. (2025) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2024) modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan seberapa cepat kenaikan penjualan yang dialami oleh sebuah perusahaan setiap tahun atau setiap masa waktu tertentu (S.S. Sembiring & Sa'adah, 2021). Di sisi lain, pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan memungkinkan perusahaan memperluas skala ekonomi, meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta mendorong peningkatan profitabilitas (Hana & Yusrawati, 2023). Apabila terjadi peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan penjualan, hal ini akan berimplikasi pada pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan laba serta memperbaiki kinerja perusahaan (Oktavia & Rahayu,

2021). Selain itu, pertumbuhan penjualan yang dicapai oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi para investor untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan tersebut bisa mempertahankan posisinya di dalam industri serta beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Rousilita, 2020). Seiring dengan meningkatnya penjualan, perusahaan biasanya mengalami peningkatan skala bisnis, yang akhirnya menyebabkan peningkatan ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Lailia et al. (2024) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasilnya tidak konsisten. Ketidak konsistenan ini menunjukkan perlu memasukan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat besar kecilnya suatu entitas bisnis (Rantika et al., 2022). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin banyak pula nilai perusahaan tersebut, yang menunjukkan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan dengan aset yang besar. Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari berbagai aspek, seperti nilai total aset, tingkat penjualan yang dihasilkan, dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam operasional perusahaan. Sehingga, ukuran perusahaan merupakan salah satu ciri yang bisa mempengaruhi hasil kerja, karena menunjukkan seberapa besar kecilnya skala usaha tempat perusahaan beroperasi dan menjadi acuan dalam menilai kekuatan serta performa bisnis (Qur'ani & Purwaningsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi ukuran perusahaan pada hubungan modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan terhadap penelitian Jatnika (2024) yang menunjukkan modal kerja memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut Septiani (2023) bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Latifah (2025) menunjukkan variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas. Menurut Siregar et al. (2025), ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih menghasilkan temuan beragam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji kembali peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas untuk menganalisis kembali variabel tersebut. Penelitian ini merujuk pada penelitian Anggreni (2024) dengan judul "Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia", namun penelitian ini dengan keterbaruan terletak pada objek penelitian yang sebelumnya hanya terbatas pada sektor properti, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perbedaan periode penelitian tahun observasi yang lebih baru yaitu tahun 2021-2024 yang dimana dapat memberikan nilai tambah karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan LQ45 terbaru.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, karena indeks ini terdiri dari emiten yang memiliki kapitalisasi pasar besar, memiliki likuiditas yang tinggi, serta kinerja dasar yang relatif stabil. Selain itu, fluktuasi profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam LQ45 mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia dan menarik perhatian investor. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan fokus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia".

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam studi ini berfokus pada analisis pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian merupakan atribut atau karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan BEI sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya pasar modal resmi di Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap, terbuka, dan terpercaya. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta kinerja yang relatif stabil sehingga dianggap mampu merepresentasikan kondisi pasar modal Indonesia secara umum. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan selama empat tahun, yaitu 2021–2024, guna memperoleh

gambaran empiris mengenai hubungan antara modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam periode yang cukup representatif.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi (Sugiyono, 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Febriana et al., 2021). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Variabel independen terdiri dari modal kerja dan pertumbuhan penjualan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya (Febriana et al., 2021). Modal kerja dihitung menggunakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan perusahaan dari periode sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Putri Pratiwi, 2021). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mencerminkan tingkat produktivitas dan stabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar umumnya lebih menarik bagi investor karena dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik (Junaldi & Samosir, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Data tersebut dipilih karena bersifat objektif, telah diaudit, serta dapat diakses secara terbuka sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi (Sugiyono, 2024). Instrumen penelitian berupa dokumentasi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berbentuk angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Sugiyono, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45 dengan jumlah 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam indeks LQ45 selama periode 2021–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 108 observasi selama empat tahun pengamatan.

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Ordinary Least Square* (OLS) melalui uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Selanjutnya, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sedangkan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram agar memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

A. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.087891	2.460549	0.187356	18.88771
Median	0.088593	1.828282	0.065888	18.21971
Maximum	0.144582	9.060322	6.180005	31.01303
Minimum	0.046203	0.182184	-0.455053	10.06514
Std. Dev.	0.018935	2.016469	0.638583	4.439004
Skewness	0.141673	1.715540	7.831574	0.823464
Kurtosis	2.887250	5.441033	73.33266	4.285593
Jarque-Bera	0.418491	79.78928	23364.08	19.64306
Probability	0.811196	0.000000	0.000000	0.000054
Sum	9.492275	265.7393	20.23443	2039.872
Sum Sq. Dev.	0.038364	435.0776	43.63333	2108.409
Observations	108	108	108	108

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel Modal Kerja nilai minimum yaitu 0.182184, nilai maksimum yaitu 9.060322, nilai rata-rata yaitu 2.460549 serta nilai standar deviasi sebesar 2.0164469. Variabel Pertumbuhan Penjualan nilai minimum yaitu -0.455053, nilai maksimum yaitu 6.180005, nilai rata-rata yaitu 0.187356 serta nilai standar deviasi sebesar 0.638583. Variabel Ukuran Perusahaan nilai minimum yaitu 10.06514, nilai maksimum yaitu 31.01303, nilai rata-rata yaitu 18.88771 serta nilai standar deviasi yaitu 4.439004. Pada variabel Profitabilitas nilai minimum yaitu 0.046203, nilai maksimum yaitu 0.144582, nilai rata-rata yaitu 0.87891 serta nilai standar deviasi yaitu 0.018935.

2. Uji Model Data Panel

1) *Common Effect Model (CEM)*

Estimasi model data panel pada metode ini, dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168258	0.006257	26.89004	0.0000
X1	-0.000388	0.001872	-0.207064	0.8364
X2	0.038773	0.012245	3.166474	0.0020
Z	-0.004646	0.000331	-14.04628	0.0000
M1	0.000138	8.48E-05	1.628867	0.1064
M2	-0.001551	0.000550	-2.817748	0.0058
Root MSE	0.007231	R-squared		0.852814
Mean dependent var	0.087891	Adjusted R-squared		0.845599
S.D. dependent var	0.018935	S.E. of regression		0.007440
Akaike info criterion	-6.909838	Sum squared resid		0.005647
Schwarz criterion	-6.760830	Log likelihood		379.1312
Hannan-Quinn criter.	-6.849420	F-statistic		118.2004
Durbin-Watson stat	0.399313	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah, 2026

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variabels (LSDV)*, hasil uji *fixed effect model (FEM)* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7160>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115944	0.041260	2.810083	0.0063
X1	0.002623	0.003678	0.713022	0.4780
X2	0.024910	0.006224	4.002401	0.0001
Z	-0.001861	0.002186	-0.851548	0.3971
M1	-9.53E-06	0.000188	-0.050604	0.9598
M2	-0.000930	0.000280	-3.318214	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.002716	R-squared	0.979227	
Mean dependent var	0.087891	Adjusted R-squared	0.970753	
S.D. dependent var	0.018935	S.E. of regression	0.003238	
Akaike info criterion	-8.386376	Sum squared resid	0.000797	
Schwarz criterion	-7.591671	Log likelihood	484.8643	
Hannan-Quinn criter.	-8.064152	F-statistic	115.5651	
Durbin-Watson stat	2.420555	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah, 2026

3) *Random Effect Model* (REM)

Model REM mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit *cross section* diakomodir melalui error yang disebut error component model, dengan diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square*. Hasil uji *random effect model* (REM) bisa dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163281	0.009821	16.62575	0.0000
X1	0.001389	0.002481	0.559985	0.5767
X2	0.024814	0.006066	4.090973	0.0001
Z	-0.004380	0.000527	-8.312255	0.0000
M1	5.48E-05	0.000119	0.460316	0.6463
M2	-0.000922	0.000273	-3.379315	0.0010
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.007100	0.8278
Idiosyncratic random			0.003238	0.1722
Weighted Statistics				
Root MSE	0.003128	R-squared	0.691089	

Mean dependent var	0.019541	Adjusted R-squared	0.675946
S.D. dependent var	0.005655	S.E. of regression	0.003219
Sum squared resid	0.001057	F-statistic	45.63835
Durbin-Watson stat	1.922383	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.849501	Mean dependent var	0.087891
Sum squared resid	0.005774	Durbin-Watson stat	0.351911

Sumber : Data diolah, 2026

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai *probability F* dan *chi-square* > 0,05 maka terpilih *common effect model*, tetapi jika nilai *probability F* dan *chi-square* < 0,05 maka terpilih *fixed effect model* dan dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman. Apabila yang terpilih adalah *common effect model* maka dilanjutkan dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil uji *Chow Test* dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji *Chow Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.787763	(26,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	211.466205	26	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *Probability Cross-section F* yaitu $0.000 < 0.05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model FEM.

2) Hasil Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien, Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai *p-value* < 0,05 maka model *fixed effect model* yang terpilih, tetapi jika nilai *p-value* > 0,05 maka yang terpilih adalah *random effect model* hasil uji hausman dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.793261	5	0.5795

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* yaitu $0.5795 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model REM.

3) Hasil Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai *probability* > 0,05 maka terpilih *command effect model*, tetapi jika nilai *probability* < 0,05 maka terpilih *random effect model*. Berikut hasil dari Uji Lagrange Multiplier: Hasil uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	100.9842 (0.0000)	1.094132 (0.2956)	102.0783 (0.0000)

Sumber : Data Diolah , 2026

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai both yaitu $0.000 < 0.05$ maka model yang terpilih adalah model REM.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki & Yuliadi, 2015). Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri- ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* dan pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan tidak berarti. Sehingga dalam data panel cukup di uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki masalah multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.078551	0.462039
X2	-0.078551	1.000000	0.094816
Z	0.462039	0.094816	1.000000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9 nilai korelasi antara variabel independen yaitu variabel Modal Kerja yaitu 1.000000 dan Pertumbuhan Penjualan yaitu -0.078551 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.80, maka data dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya variasi yang tidak konstan pada residual model, yang dapat mengganggu efisiensi estimasi paramater. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013212	0.004844	2.727623	0.0075
X1	0.000164	0.000491	0.333696	0.7393
X2	-0.000574	0.000594	-0.966405	0.3361
Z	-0.000258	0.000268	-0.962332	0.3381

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10 Nilai prob. pada masing - masing variabel independen yaitu variabel Modal Kerja yaitu 0.7393 dan variabel Pertumbuhan Penjualan yaitu 0.3361. Hal ini berarti bahwa nilai prob. Masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 maka hasil tersebut menunjukkan model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Regresi

Analisis regresi data panel sering digunakan untuk menganalisis perubahan seiring waktu dalam unit-unit yang diamati pada beberapa periode waktu (Terimajaya et al., 2024:58). Pada penelitian ini, dilakukan uji regresi untuk menganalisis peran moderasi ukuran perusahaan pada hubungan modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana modal kerja dan pertumbuhan penjualan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut. Model persamaan regresi data panel dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082039	0.001911	42.92380	0.0000
X1	0.002054	0.000761	2.698815	0.0085
X2	0.004268	0.000592	7.209814	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11 dapat dibentuk persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 0.082039 (c) + 0.002054 (x1) + 0.004268 (x2)$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar artinya apabila variabel independen yaitu Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan dianggap konstan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.082039.

2) Modal Kerja

Modal Kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0.002054. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Modal Kerja akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.002054 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.004268. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.004268 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

6. Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis data panel selanjutnya yaitu analisis regresi moderasi dengan persamaan regresi II dan III dimana untuk mengetahui terjadinya moderasi antara variabel independen dan variabel dependen.

1) Persamaan Regresi Model II

Analisis regresi data panel sering digunakan untuk menganalisis perubahan seiring waktu dalam unit-unit yang diamati pada beberapa periode waktu (Terimajaya et al., 2024:58). Model persamaan regresi data panel dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161608	0.006391	25.28860	0.0000
X1	0.002330	0.000565	4.125609	0.0001
X2	0.004394	0.000587	7.481219	0.0000
Z	-0.004250	0.000347	-12.24047	0.0000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 12 dapat dibentuk persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + Z + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 0.161608 (c) + 0.002330 (x1) + 0.004394 (x2) - 0.004250 (z)$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar artinya apabila variabel independen yaitu Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan dianggap konstan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0.16108.

2) Modal Kerja

Modal Kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0.002330. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Modal Kerja akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.002330 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.004394. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.004394 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar - 0.004250. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0.004250 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

2) Persamaan Regresi Model III

Analisis regresi data panel sering digunakan untuk menganalisis perubahan seiring waktu dalam unit-unit yang diamati pada beberapa periode waktu (Terimajaya et al., 2024:58). Model persamaan regresi data panel dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163281	0.009821	16.62575	0.0000
X1	0.001389	0.002481	0.559985	0.5767
X2	0.024814	0.006066	4.090973	0.0001
Z	-0.004380	0.000527	-8.312255	0.0000
M1	5.48E-05	0.000119	0.460316	0.6463
M2	-0.000922	0.000273	-3.379315	0.0010

Sumber : Data diolah , 2026

Berdasarkan Tabel 13 dapat dibentuk persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + Z + M1 + M2 + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 0.163281 (c) + 0.001389 (x1) + 0.024814 (x2) - 0.004380(z) + 5.48 (m1) - 0.000922$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar artinya apabila variabel independen yaitu Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan dianggap konstan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0.163281.

2) Modal Kerja

Modal Kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001389. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Modal Kerja akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.001389 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.024814. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.024814 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -0.004380. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0.004380.

5) Moderasi 1

Moderasi pertama mempunyai koefisien regresi sebesar 5.48. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Moderasi Pertama (1) akan meningkatkan pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas sebesar 5.48.

6) Moderasi 2

Moderasi kedua mempunyai koefisien regresi sebesar -0.000922. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Moderasi Pertama (1) akan menurunkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas sebesar 0.000922.

6. Uji Hipotesis

Ketepatan model dapat dilakukan melalui analisis koefisien determinasi (R^2), pengukuran statistik nilai uji F dan uji t.

1) Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi ini berada antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (X) memiliki keterbatasan

dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.003128	R-squared	0.691089
Mean dependent var	0.019541	Adjusted R-squared	0.675946
S.D. dependent var	0.005655	S.E. of regression	0.003219
Sum squared resid	0.001057	F-statistic	45.63835
Durbin-Watson stat	1.922383	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai r Square adalah 0.691 maka variabel independen memberikan pengaruh sebesar 69.1 % terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 30,9 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Hasil Uji F

Uji F atau uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. *Model goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji F

Root MSE	0.003128	R-squared	0.691089
Mean dependent var	0.019541	Adjusted R-squared	0.675946
S.D. dependent var	0.005655	S.E. of regression	0.003219
Sum squared resid	0.001057	F-statistic	45.63835
Durbin-Watson stat	1.922383	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh Nilai prob. f statistik yaitu $0.000 < 0.05$ maka hasil tersebut menunjukkan jika variabel independen yaitu Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Moderasi (1) dan Moderasi (2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

3) Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel Modal Kerja (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163281	0.009821	16.62575	0.0000
X1	0.001389	0.002481	0.559985	0.5767
X2	0.024814	0.006066	4.090973	0.0001
Z	-0.004380	0.000527	-8.312255	0.0000
M1	5.48E-05	0.000119	0.460316	0.6463
M2	-0.000922	0.000273	-3.379315	0.0010

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 16 dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Variabel Modal kerja menunjukkan nilai probability adalah $0.5767 > 0.05$, maka Modal kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

- 2) Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai probability adalah $0.0001 < 0.05$, maka Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai probability adalah $0.0000 < 0.05$, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 4) Variabel Moderasi (1) menunjukkan nilai probability adalah $0.6463 > 0.05$, maka Moderasi (1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 5) Variabel Moderasi (2) menunjukkan nilai probability adalah $0.0010 < 0.05$, maka Moderasi (2) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

B. Pembahasan dan Penyajian Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45

Hipotesis pertama (H1) Modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probability pada uji t yaitu 0.5767 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas dapat dijelaskan menurut sinyal positif yang diberikan modal kerja maka akan berimplikasi kepada profitabilitas perusahaan. Ketika modal kerja besar maka banyak dana tertahan di kas, piutang atau persediaan yang tidak produktif, sehingga tingkat pengembalian *Return On Asset* bisa menurun. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika modal kerja besar maka banyak dana tertahan di kas, piutang atau persediaan yang produktif, sehingga tingkat pengembalian *Return On Asset* meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2020) dan Ramadhani (2022) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45

Hipotesis kedua (H2) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probability pada uji t yaitu 0.0001 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti hipotesis diterima. Modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dengan profitabilitas dapat dijelaskan menurut teori sinyal yaitu teori yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui sinyal. Ketika pertumbuhan penjualan menjadi sinyal positif kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2024) dan Septiani (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45

Hipotesis ketiga (H3) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probability pada uji t yaitu 0.6463 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan yang menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga memengaruhi peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022) dan Anggreni (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45

Hipotesis keempat (H4) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probability pada uji t yaitu 0.0010 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti hipotesis diterima. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Teori sinyal menyebutkan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal informasi kepada investor. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas karena perusahaan besar memberikan sinyal dan kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola peningkatan penjualan dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2025) & Lailia et al. (2024) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada hubungan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024, dengan sampel penelitian 27 perusahaan selama 4 tahun dan menggunakan model regresi data panel yang diuji dengan aplikasi E-Views. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : 1) Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. 2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. 3) Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. 4) Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Referensi

1. Anggraini, S., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1109–1121. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2345>
2. Anggreni, Ni Komang Tria. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti DI Bursa Efek Indonesia.
3. Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
3. Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
4. Aryani, P., Budi Santoso, S., Hariyanto, E., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jii 70 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ecogen*, 7(2), 205. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V7i2.15835>
5. Azhar, M. K. S. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 196–205.
6. Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 17)*. Danisa Media.
7. Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., & Inrawan, A. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
8. Chairunnisa, N., Munira, M., Andamari, B. G., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 129–144. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/8727>
9. Ghozali & Ratmono (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews*. Semarang: Universitas Diponegoro.
10. Hana Fahira, & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1 FEBRUARI), 1–21. <https://doi.org/10.25299/jafar.2023.10958>
11. Hasman, H., Haanurat, A. I., & Romadhoni, B. (2023). Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderasi Pada Era New Normal (Studi Kasus : Pt. Bank Sulselbar Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 126–140.
12. Jatnika, R. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
13. Junaldi, & Samosir, D. K. B. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2)
14. Kurnia, D. R. (2020). Modal Kerja & Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman BEI Tahun 2015-2018. *STIE Jakarta*.
15. Lailia, N., Luayyi, S., & Srikalimah. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10(1), 1–13.
16. Latifah, E. N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2023. *Iain Salatiga*.
17. Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Return on Asset Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1613–1622. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16213>
18. Longa, B., & Sitorus, R. R. (2024). The effect of intangible assets on the financial performance, financial policy and corporate value of LQ 45 companies listed on the IDX in 2018-2022. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(5), 742–759.

19. Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2017, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
20. Muhammad, S., Osman, A., & Jamaluddin, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. www.sahamok.com
21. Nirawati, L., Samsudin, A., Azizatul Fitria, D., Nafisah, D., Auliya Rijali, F., Clarisa Wijaya, A., Arcici Hadir, O., & Inas Syachruddin, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan The Influence of Working Capital on Profitability and Firm Value. *Sinomika Journal* | Volume, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173>
22. Ningsih, F. (2023). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Uni-Charm Indonesia Tbk Analysis Of Working Capital Turnover On Profitability At Pt. Uni-Charm Indonesia Tbk. In Fitria Ningsih Suheriyatmono (Vol. 13, Issue 2). <https://Lifepal.Co.Id/>
23. Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–15.
24. Ramadhani, R. (2022). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh modal kerja dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan BEI Tahun 2016-2021. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
25. Sugiyono, (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
26. Terimajaya et al., *Dasar-Dasar Statistika : Konsep Dan Metode Analisis*(Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024